

Harian BERNAS, Kamis Paing,
3 Agustus 2006. Halaman 4.

Manisan Cermai Obat Tumor dan Kanker.

Berawal dari beberapa kejadian tanpa sengaja yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian, lalu saya melakukan uji coba terhadap Manisan Cermai sebagai obat tumor kepada seorang wanita yang habis dioperasi rahimnya karena penyakit tumor, tapi tumor itu tumbuh kembali 4 bulan kemudian. Oleh dokter yang mengoperasinya diminta untuk segera operasi lagi, karena tumor ganas, kehadannya dianggap cukup berbahaya, tapi pasien menolak.

Secara kebetulan pasien itu teman saya, dan setelah menceritakan masalahnya, saya sarankan untuk memakan "manisan buah cermai" secara rutin, 2 kali sehari (pagi ¼ ons, sore ¼ ons), sehabis makan. ¼ ons berisi: kira-kira 15 biji manisan cermai.

Kesembuhan mulai terasa setelah selama sekitar 1 bulan memakan "manisan cermai" secara rutin. Kalau dulu selalu terasa sakit (cekot-cekot) di rahimnya bila bekerja dalam posisi berdiri selama sekitar 1 jam sebagai capster di salonnya sendiri, sekarang sudah tidak lagi seperti itu. Rasa sakit itu hanya datang kadang kala saja. Setelah sekitar 4 bulan memakan secara rutin, ia periksakan

kembali penyakit di rahimnya, ternyata hasilnya sangat mengejutkan. Oleh dokter yang selama ini menangani penyakitnya dinyatakan "tumor sudah layu", alias hampir mati. Dan setelah selama ½ tahun lebih memakan secara rutin, penderita sudah tidak lagi mengeluh sakit, tumor mati dan berhenti makan "manisan cermai".

Dari hasil uji coba tersebut dapat disimpulkan, bahwa manisan cermai bersifat mematikan tumor-kanker, dan sejenisnya, terutama benih-benihnya yang tersebar di seluruh tubuh.

"Manisan cermai" sebagai obat tumor-kanker ini sudah saya uji cobakan pada beberapa penderita, dan ternyata hasilnya cukup maksimal, tumor-kanker selalu layu dan mati.

Nah, kepada siapapun yang juga menderita penyakit "tumor-kanker", dan sejenisnya, seperti "kanker kelenjar getah bening" dan "leukemia" tidak usah kemana-mana, saya sarankan untuk memakan "manisan buah cermai".

Dan siapapun yang sempat membaca informasi "temuan baru obat herbal" ini tidak ada buruknya bila ikut membantu menyosialisasikan kepada orang lain, supaya mereka yang sedang menderita penyakit tersebut dapat disembuhkan. Bagi para penderita HIV-AIDS tidak usah berkecil hati dan malu-malu, karena obatnya sudah saya temukan, dan telah digunakan untuk menyembuhkan 2 orang penderita HIV hanya dalam waktu 1 bulan pengobatan. Silahkan menghubungi, identitas anda dirahasiakan.

Penulis : Lie Tje Djen.
Jalan Brigjen Katamso 21
Yogyakarta.
HP.08122987844

MANISAN CERMAI DAPAT DIGANTIKAN
DENGAN MANISAN BLIMBING WULUH

Harian BERNAS, Selasa Kliwon,
5 September 2006. Halaman 4.

Manisan Cermai Obat Keputihan.

Penyakit keputihan adalah penyakit yang tampaknya sepele, tetapi berakibat pada memburuknya stamina fisik, selain itu juga sangat menjengkelkan. Betapa tidak. Bila berjangkit pada pria, maka setiap kali habis buang air kecil "penis" hampir selalu me neteskan air maninya, tanpa didahului ereksi. Karena kejadiannya terlalu sering, menyebabkan stamina fisik memburuk, sehingga susah bila setiap saat akan dipakai "berlaga", penis suka tertidur pulas.

Pada penderita wanita juga sama parahnya. Darah putih mudah keluar, bila si penderita mengangkat barang berat, keletihan, terkejut, atau makan makanan yang menjadi pantangannya, seperti misalnya kubis, sawi putih, nenas, mentimun, dan lain-lain.

Dalam ilmu pengobatan tradisional Cina, penyakit keputihan pada wanita dalam bahasa Mandarin disebut "Pai Tai", sedangkan pada pria disebut "Pai Tu".

Perlu diketahui bahwa penyakit keputihan dapat membahayakan keselamatan jiwa mantan penderitanya di kemudian hari. Dibawah ini ceritanya. Selama melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap penyakit tumor-kanker, banyak fakta di lapangan menunjukkan bahwa para penderita penyakit tumor-kanker banyak yang berawal dari statusnya

yang mantan penderita penyakit keputihan. Ada pula yang orangtuanya berstatus sebagai mantan penderita penyakit keputihan, tetapi putra-putrinya yang menderita penyakit tumor-kanker.

Pengamatan dan penelusuran tersebut telah mengantarkan saya pada kesimpulan, bahwa penyakit tumor-kanker berkaitan erat dengan penyakit keputihan. Oleh karena itu manisan cermai saya uji coba - kan pada para pengidap penyakit keputihan. Alhasil, para penderita penyakit keputihan yang makan manisan cermai selama 15 hari berturut-turut, berangsur-angsur menjadi baik, dan mengalami kesembuhan. Tapi sebaiknya seorang penderita penyakit keputihan memakan manisan cermi selama 1 bulan, supaya benar-benar sembuh secara tuntas.

Manisan cermi sebagai obat penyakit keputihan merupakan temuan kedua setelah sebelumnya "Manisan Cermi sebagai Obat Tumor dan Kanker". Kepada masyarakat yang mengonsumsi manisan cermi untuk pengobatan, mohon penggunaannya sesuai jumlah yang saya anjurkan, tidak berlebihan, karena segala macam makanan selalu ada positif-negatifnya. Apalagi penggunaannya dalam jangka waktu lama. Rasa masam dan manis berlebihan dapat merangsang lambung, dan lain sebagainya.

Untuk pengobatan berjangka waktu lama, 2 kali $\frac{1}{4}$ ons manisan cermi sehari untuk orang dewasa dengan berat badan sekitar 60 kg. Untuk berat badan 120 kg dapat makan 2 kali $\frac{1}{2}$ ons atau 4 kali $\frac{1}{4}$ ons sehari. Sedangkan untuk ukuran berat badan 30 kg, sebanyak 2 kali $\frac{1}{8}$ ons sehari, dan seterusnya.

Penulis : Lie Tje Djen.
Jalan Brigjen Katamso 21
Yogyakarta.
HP. 08122987844

MANISAN CERMAI DAPAT DIGANTIKAN
DENGAN MANISAN BLIMBING WULUH

Harian BERNAS, Senin Paing,
11-12-2006. Halaman 4.

Atasi “Kanker Kelenjar Getah Bening” ?

Seorang pembantu rumah tangga saya pernah terjangkit penyakit “kanker kelenjar getah bening” saat masih menjadi TKI di Malaysia sekitar 3 tahun lalu. Ia berhasil sembuh dari penyakit - nya setelah berobat ke dokter selama kira-kira 3 bulan.

Saat melepas pasien yang telah sembuh dari penyakit tersebut, sang dokter berpesan : “Jaga kesehatan baik-baik, jangan sampai penyakitnya terulang dua kali (tiga kali sakit). Dari kata-kata dokter itu tersimpul pengertian yang kurang lebih maksudnya begini: “Bila penyakitnya terulang sampai dua kali, akan sulit obat - nya”. Di kota Yogyakarta ada beberapa orang telah meninggal karena penyakit kanker kelenjar getah bening kambuh yang kedua kali (tiga kali sakit). Tapi ada beberapa orang dapat bertahan hidup, walaupun penyakit kanker kelenjar getah bening yang dideritanya sudah kambuh sampai 4 kali, ternyata selama itu ia pernah beberapa kali makan manisan cermai.

Saat pembantu rumah tangga itu telah bekerja pada saya selama sekitar 3 bulan, penyakitnya kambuh, dan tiga hari berturut-turut tidak dapat masuk kerja. Oleh dokter yang memeriksa dinyatakan terjangkit penyakit “kanker kelenjar

getah bening”, dan diberi obat untuk jangka waktu 3 - 4 hari. Setelah obat habis, ia masih mengeluh sakit. Katanya, rasa sakit di sekujur tubuhnya hanya berkurang sedikit. Saya sarankan untuk kembali memeriksakan diri ke dokter, apalagi bila penyakitnya termasuk jenis penyakit yang sulit sembuh secara tuntas. Tapi entah karena apa sa ya tidak tahu, “ia menolak”.

Karena penyakit ini termasuk salah-satu jenis penyakit kanker, maka solusi yang saya tawarkan adalah “Manisan cermai sebagai obatnya”, ½ ons pagi dan ½ ons sore. Anehnya, ia menerima dengan penuh keyakinan untuk sembuh. Setelah pengobatan dengan manisan cermai berjalan selama tiga hari, rasa sakit di tubuhnya mulai banyak berkurang. Benjolan-benjolan “kanker kelenjar getah bening” yang ada di kepala dan belakang telinga (dibawah kulit) juga tampak sudah mulai mengendor.

Saat pengobatan telah melewati 10 hari, semua benjolan menghilang, tak ada lagi rasa sakit di sekujur tubuhnya.

Walaupun telah sembuh, saya menyarankan untuk terus mengonsumsi manisan cermai selama setidaknya-tidaknya sampai genap ½ bulan. Sungguh suatu keajaiban Tuhan, beberapa bulan telah berlalu ia masih tetap sehat walafiat tanpa keluhan apapun sampai berita ini dimuat di harian Bernas Yogya. Menurut pendapat saya, untuk mencapai hasil yang maksimal sampai bersih dari penyakit kanker kelenjar getah bening, seorang penderita sebaiknya mengonsumsi manisan cermai selama 1 bulan. Semoga temuan ini bermanfaat.

Penulis : Lie Tje Djen.
Jalan Brigjen Katamso 21
Yogyakarta.
HP.08122987844

MANISAN CERMAI DAPAT DIGANTIKAN
DENGAN MANISAN BLIMBING WULUH